

**STRATEGI KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI
KASUS PENCURIAN SEPEDA MOTOR**

**(Studi Kasus di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo,
Kota Metro Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

HERNI ANDANI

NPM 1766011001



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

STRATEGI KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI KASUS PENCURIAN SEPEDA MOTOR (Studi Kasus di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung)

Oleh

HERNI ANDANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor (Studi Kasus Di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung). Permasalahan dalam penelitian adalah 1. Bagaimana strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung 2. Bagaimana efektifitas Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling terdiri dari 6 informan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung memiliki tiga upaya di antaranya, upaya preemtif, upaya preventif dan upaya represif. Adapun efektifitas yang dilakukan oleh pihak kepolisian yang sering dilakukan yaitu pada upaya preventif berupa pelaksanaan patroli yang dilakukan setiap hari sekali guna menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.

Kata Kunci : Strategi, Kejahatan dan Pencurian

ABSTRACT

POLICE STRATEGY IN MANAGING MOTORCYCLE THEFT CASE (Case Study at the East Metro District Police, Iringmulyo Village, Metro Lampung City)

By

HERNI ANDANI

This study aims to determine the Police Strategy in Overcoming Motorcycle Theft Cases (Case Study at the Polsek of East Metro District, Iringmulyo Village, Metro City of Lampung). The problems in the research are 1. How is the police strategy in tackling cases of motorcycle theft at the Polsek of East Metro District, Iringmulyo Village, Metro Lampung City 2. How is the effectiveness of the Police in tackling motorcycle theft cases at the Polsek of East Metro District, Iringmulyo Village, Metro City of Lampung . The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Determination of informants using purposive sampling technique consists of 6 informants. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the police strategy in tackling the case of motorcycle theft at the Polsek of East Metro District, Iringmulyo Village, Metro Lampung City had three efforts, including preemptive efforts, preventive efforts and repressive efforts. The effectiveness carried out by the police is often carried out, namely in preventive efforts in the form of carrying out patrols which are carried out every day to overcome cases of motorcycle theft.

Keywords: Strategy, Crime and Theft

**STRATEGI KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI
KASUS PENCURIAN SEPEDA MOTOR
(Studi Kasus di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo,
Kota Metro Lampung)**

Oleh

Herni Andani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KEPOLISIAN DALAM
MENANGGULANGI KASUS PENCURIAN
SEPEDA MOTOR (Studi Kasus Polsek
Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo,
Kota Metro Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Herni Andani**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1766011001

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

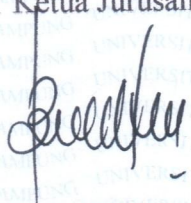
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Drs. Suwarno, M.H.

NIP. 19650616 199103 1 003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

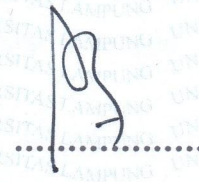

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

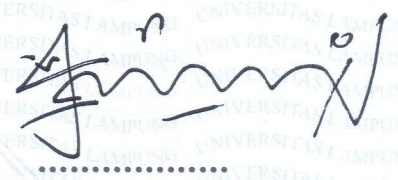
LEMBAR PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Suwarno, M.H.**



Penguji Utama : **Drs. Pairulsyah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Ujian Skripsi : **12 Agustus 2021**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Herni Andani
NPM. 1766011001

RIWAYAT HIDUP



Herni Andani, dilahirkan pada tanggal 10 Juni 1999 di Metro. Anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Emi Anita. Alamat tempat tinggal di Gg. Tanjung RT.27 RW.06 Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Lampung.

Tingkat pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) di TK Aisyiah Metro diselesaikan pada tahun 2004, kemudian Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 5 Metro pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 7 Metro diselesaikan pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Nusa Putra Tangerang diselesaikan pada tahun 2016.

Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung melalui jalur Prestasi Khusus. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah bergabung ke beberapa organisasi di antaranya, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bulutangkis dan pernah menjabat Menjadi Ketua UKM bulutangkis pada Tahun 2019. Penulis juga melakukan kegiatan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) pada tahun 2019 mewakili Universitas Lampung ke ajang Nasional khususnya olahraga bulutangkis, penulis juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sukapura Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Pada Bulan Juli 2020 juga telah melakukan Praktik Kerja Lapangan di KSO Pertamina EP – Green World Nusantara Sumatera Selatan selama 30 hari.

MOTTO

**“Dirimu yang sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan
di saat tiada orang yang melihatnya”
(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”
(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Jangan iri melihat kesuksesan seseorang, tapi lihatlah cara
seseorang meraihnya”
(Herni Andani)**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT beserta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Herman dan Emi Anita

Kakak dan Adikku Tersayang

Herni Yuliana

Herni Oktasari

Herni Fitriani

Herni Adisti

Ponakan Tersayang

Rizki Rahmat Pratama

Anta Januar

Dwi Zulkifli

Rahmat Kurniawan

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2017

Almamaterku

Keluarga Besar Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan karunia berupa kekuatan lahir dan batin sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*. Skripsi ini berjudul “Dampak Tertundanya Tradisi Ruwatan Laut (Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Penulis bisa sampai menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, dukungan, motivasi, bimbingan, bantuan, kritik, saran, dan yang utama adalah doa yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran memberikan kritik serta sarannya kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Sekaligus mohon maaf apabila dalam proses bimbingan terdapat kesulitan yang masih banyak kekurangan dari penulis, diharapkan bapak dapat memakluminya dan semoga tali silaturahmi tetap terjalin ke depannya.
5. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H. selaku dosen pembahas sekaligus penguji utama. Terimakasih kepada bapak yang telah bersedia menjadi penguji utama skripsi saya. Serta terimakasih atas semua masukan yang telah diberikan selama proses bimbingan dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
6. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas arahan yang diberikan kepada penulis ketika mengajukan proposal judul skripsi dan ketersediaan dalam membantu segala kebutuhan yang memerlukan tanda tangan Ibu.
7. Seluruh Dosen Pengajar di Jurusan Sosiologi yang telah berbagi ilmu dan mendampingi selama proses mengajar.
8. Staff administrasi Jurusan Sosiologi serta staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melayani segala keperluan administrasi.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak informasi serta data yang dibutuhkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Sosiologi 2017 yang telah memberikan pengalaman, ilmu, keseruan, dan banyak lagi. Terimakasih sudah menjadi bagian dari kalian, dengan canda tawa yang didapatkan selama perkuliahan. Semoga keakraban kita tidak berhenti sampai di dunia kuliah saja, tetapi setelah lulus dan ketika disibukkan dengan dunianya masing-masing tali silaturahmi masih terjalin.
11. Para sahabat rempong, yaitu Ratna, Dilla, Nindia, Utami, Elva, Meli dan Manda. terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang selalu siap

mendengarkan keluh kesahku dan setiap harinya selama kuliah menjadi lebih berwarna bersama kalian. Salam peluk dariku!

12. Terimakasih ketum kempo yang sudah mau menerima saya dan membo saya minep dikosan selama bimbingan skripsi berjalan.
13. Terimakasih Kepada seluruh pihak yang sudah memberi dukungan berupa doa, semangat, motivasi, dan bantuan khususnya Bang Hentar selaku Kanit Reskrim Polres Metro terimakasih .
14. Badminton yang merupakan semangat dan penghiburku disaat lelah mengerjakan skripsi.

Penulis ucapkan banyak terimakasih dan berharap agar Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Herni Andani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Strategi	6
1. Pengertian Strategi	6
2. Definisi Manajemen Strategi	8
3. Tujuan Manajemen Strategi	10
4. Manfaat Manajemen Strategi	10

5. Tingkatan Strategi	12
6. Model Manajemen Strategi	13
7. Evaluasi Strategi	14
B. Tinjauan Tentang Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor	18
1. Pengertian Pencurian	18
2. Jenis-jenis Tindak Pencurian	19
C. Tinjauan Tentang Kepolisian.....	21
1. Peran Kepolisian	21
2. Tugas Kepolisian	22
3. Wewenang Kepolisian	23
4. Fungsi Kepolisian	25
D. Tinjauan Tentang Upaya Penanggulangan Kejahatan.....	26
E. Kerangka Berfikir	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Teknik Penentuan Informan	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Wilayah Kecamatan Metro Timur.....	36
B. Letak Geografi Wilayah Kecamatan Metro Timur.....	36
C. Administrasi Pemerintahan Wilayah Kecamatan Metro Timur	36
D. Jumlah RW dan RT Menurut Kelurahan di Kecamatan Metro Timur	37
E. Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Jenis Kelamin di Kecamatan Metro Timur	38
F. Data Penduduk Kecamatan Metro Timur	38
G. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Metro Timur .	39
H. Jumlah Perangkat Kecamatan Metro Timur	40
I. Visi dan Misi Kecamatan Metro Timur.....	40
J. Sejarah Singkat Wilayah Kelurahan Iringmulyo.....	41
K. Letak Geografi Kelurahan Iringmulyo	41
L. Administrasi Pemerintahan Wilayah Kelurahan Iringmulyo	41
M. Data Penduduk Wilayah Kelurahan Iringmulyo	42
N. Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Iringmulyo.....	42
O. Keadaan Penduduk Menurut Suku Bangsa	43
P. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
Q. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	44
R. Jumlah Perangkat Kelurahan Iringmulyo	44
S. Visi dan Misi Kelurahan Iringmulyo.....	45
T. Sarana dan Prasarana Kelurahan Iringmulyo	45
U. Gambaran Umum Polsek Metro Timur	46
V. Struktur Organisasi Unit Polsek Metro Timur	47
W. Tugas Utama Masing-masing Jabatan	49

X.	Visi dan Misi Polsek Metro Timur	50
Y.	Sarana dan Prasana Polsek Metro Timur.....	50
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Profil Informan	52
B.	Hasil Penelitian.....	56
1.	Strategi Kepolisian dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor.....	56
2.	Efektifitas Kepolisian dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor.....	65
C.	Pembahasan Penelitian	68
1.	Strategi Kepolisian dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor.....	68
2.	Efektifitas Kepolisian dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor.....	75
VI.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTARTABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kasus Pencurian Sepeda Motor	2
2. Jumlah RW dan RT Menurut Kelurahan	37
3. Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Jenis Kelamin	38
4. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin	39
5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	39
6. Jumlah Penduduk Kelurahan Iringmulyo.....	42
7. Pembagian Penduduk Menurut Suku	43
8. Penduduk Kelurahan Iringmulyo Berdasarkan Agama.....	43
9. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Irigmulyo	44
10. Tata Kerja Polsek Metro Timur	48
11. Informan Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Penelitian	29
2. Struktur Organisasi Unit Polsek Metro Timur	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kegiatan Wawancara Bersama Masyarakat Setempat
2. Kegiatan Wawancara Bersama Tokoh Pemuda (Karang Taruna)
3. Kegiatan Wawancara Bersama Kepolisian di Bidang Babinkamtibmas
4. Kegiatan Wawancara Bersama Kepolisian di Bidang Reskrim
5. Kegiatan Wawancara Bersama Masyarakat di Bidang Sabhara
6. Kegiatan Wawancara Bersama Lurah Iringmulyo
7. Proses Kegiatan Kepolisian Dalam Menanggulangi Kasus Pencurian Sepeda Motor Dalam Kegiatan Upaya Represif, Upaya Preventif dan Upaya Pre-entif.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang pastinya menginginkan lingkungan tempat tinggal yang aman, damai dan tentram. Jika lingkungan tempat tinggal yang kita tempati aman, maka apabila kita ingin melakukan suatu kegiatan di luar rumah, kita tidak perlu lagi merasa khawatir jika rumahnya akan menjadi target dari pencurian yang akan dilakukan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab. Setiap orang pasti ingin menikmati rasa aman ketika sedang melakukan aktifitas dimana saja dan kapan saja mereka berada, tanpa memikirkan kapan bahaya akan datang dan kita pun harus tetap waspada. Namun pada kenyataannya ketakutan akan bahaya yang selalu terjadi di lingkungan tempat tinggal kita, membuat rasa aman itu hilang, akan bahaya yang selalu mengintai di sekitar kita.

Kasus pencurian merupakan fenomena kejahatan yang lazim ditemui ditengah masyarakat. Pencurian juga merupakan bentuk kriminalitas/tindak kejahatan yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal seperti perumahan, kontrakan, kos-kosan dan lain sebagainya. Lingkungan tempat tinggal selayaknya menjadi tempat yang aman termasuk aman dari berbagai gangguan kejahatan. Lingkungan tempat tinggal atau perumahan dibangun dengan pertimbangan keamanan terhadap bahaya, termasuk keamanan terhadap bahaya kriminal sehingga aktivitas penghuninya dapat terwadahi secara maksimal seperti berkerja, bersosialisasi, beristirahat dan berekreasi. Pada umumnya kasus pencurian yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal berbentuk pencurian di rumah kosong yang tidak ada penghuninya, pencurian sepeda motor, kasus penipuan, perampokan, dan lain sebagainya. Kasus kejahatan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal

kita merupakan strategi atau cara yang dilakukan oleh seorang penjahat dalam melakukan tindak kejahatan atau yang disebut sebagai modus operandi.

Seharusnya pada zaman sekarang ini, kasus kejahatan seperti itu tidak akan terjadi lagi, dimana pendidikan sudah mulai maju, kegiatan ekonomi sudah mulai berkembang, informasi dan teknologi yang sangat cepat kemajuannya. Sehingga kegiatan masyarakat yang seharusnya sudah mencapai tingkat kemajuan di segala bidang sudah mencapai tingkatan yang pesat, namun terhambat oleh permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan pada warga yang tidak mau taat akan hukum yang berlaku di negara kita dan ketika mereka sudah ditangkap oleh kepolisian atau masyarakat selalu saja menjadikan faktor ekonomi sebagai alasan mereka, sungguh ironisnya karena para pelaku yang tertangkap sebenarnya masih pada usia-usia produktif yang masih mampu untuk bekerja dan mencari jalan untuk mendapatkan uang dengan cara yang benar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah kasus pencurian sepeda motor yang terjadi di Kelurahan Iringmulyo, data diperoleh dari Kepolisian Sektor (Polsek) Metro Timur:

Tabel 1. Jumlah Kasus Pencurian Sepeda Motor di Wilayah Hukum Polsek Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung Tahun 2019-2020

Tahun	Jumlah Kasus Pencurian
2019	20
2020	42

Sumber: Polsek Metro Timur, Jumlah Tindak Pidana (PTP) dan Penyelesaian Tindak Pidana (PTP) tahun 2019-2020.

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas, data menunjukkan bahwa jumlah kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 terjadi 20 kasus pencurian sepeda motor, yang pada tahun 2020 meningkat menjadi 42 kasus pencurian sepeda motor. Contohnya, peristiwa yang terjadi pada bulan Juli tahun 2020 yang lalu di kawasan warung rumah makan jontor yang ada di daerah Jl.Ahmad Yani Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo Kota Metro Lampung. Korban adalah seorang laki-laki 25 tahun yang sedang makan malam memarkirkan sepeda motor milik korban didepan warung rumah makan

jontor dan setelah selesai makan korban keluar melihat sepeda motor milik korban sudah tidak ada di parkirannya. (Sumber: Polsek Metro Timur Tahun 2020). Dalam satu bulan di bulan Juli tahun 2020 yang lalu, telah terjadi pencurian di garasi rumah milik korban di Jl.KH Dewantara No.42 Rt/Rw 23/10 Kecamatan Metro Timur Kelurahan Iringmulyo Kota Metro Lampung. Korban adalah seorang Laki-laki 35 tahun yang sedang istirahat pada malam hari dan setelah korban bangun tidur sudah melihat pintu garasi terbuka ternyata 2 unit sepeda motor yang ada di garasi sudah hilang. (Sumber: Polsek Metro Timur Tahun 2020).

Bekaitan dengan hal di atas, maka sangat diperlukan strategi yang tepat guna mengurangi kasus pencurian sepeda motor di Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung. Karena pada permasalahan kasus pencurian sepeda motor harus dilandasi adanya strategi yang tepat dan tidak bisa diatasi hanya dengan penindakan saja. Maka diperlukannya suatu strategi yang perlu dilaksanakan dengan tepat oleh lembaga yang berkaitan langsung dengan kasus pencurian sepeda motor yaitu Polsek Metro Timur, Kota Metro Lampung. Kepolisian Republik Indonesia dalam hal ini khususnya yaitu Polsek Metro Timur, Kota Metro Lampung yang merupakan bagian terpenting dari sebuah organisasi publik di bidang penegak hukum. Terciptanya penyelenggaraan bernegara yang baik dapat berlangsung apabila Polsek Metro Timur mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin yaitu sebagai penegak hukum. Tugas Polri sendiri yaitu selalu menjaga ketertiban dan keamanan pada masyarakat, dengan cara menindak atau mencegah terjadinya kasus pencurian sepeda motor yang termasuk ke dalam kategori tindak kriminalitas.

Kejahatan merupakan hal yang sangat merugikan orang lain dan bagi pelaku kejahatan akan mendapatkan sanksi yang berlaku dan akan di tindak pidanakan sesuai dengan pasal yang berlaku. Dalam Undang-Undang yang diatur pada Pasal 362 KUHP tentang tindak pidana pencurian kendaraan bermotor menetapkan bahwa barang siapapun yang mengambil barang yang seluruh atau sebagian milik dari orang lain dengan maksud untuk dimiliki dengan cara melanggar hukum,,

maka akan diancam atas dasar pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus ribu rupiah.

Banyak sekali strategi ataupun macam-macam cara yang telah dilakukan oleh pihak Kepolisian Polsek Metro Timur salah satunya yaitu mengadakan patroli. Patroli yang dilakukan oleh Kepolisian Polsek Metro Timur diharapkan menjadi salah satu ujung tombak dari instansi kepolisian yang bergerak di bidang *refresif yustisi*, yakni penyidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk mengantisipasi segala tipu daya dan kemampuan penjahat yang semakin hari semakin meningkat. Sejalan dengan ini masyarakat dapat merasa lebih aman dan merasa ada perlindungan dan kepastian hukum bagi dirinya sebaliknya kita juga harus menyadari dan mengakui bahwa masyarakat juga harus turut berperan aktif untuk menciptakan keamanan dan ketentraman di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam penanggulangan kasus pencurian sepeda motor yang ada pada studi kasus di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung?
2. Bagaimana efektifitas Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis pada penelitian ini peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sebuah pustaka pihak-pihak tertentu yang ingin melakukan penelitian sejenis berkaitan dengan strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor dan memberikan ilmu sosiologi serta praktek ilmu sosiologi khususnya Sosiologi Hukum.
2. Secara Praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dijadikan bahan informasi bagi masyarakat untuk lebih dalam menggali permasalahan sosial dan dapat memberikan solusi akan masalah yang ada relevansinya dengan hasil penelitian ini yang berkaitan dengan strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus sepeda pencurian motor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus dalam Umar (2010:16) strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh seseorang yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Akdon (2011:12) strategi merupakan manajemen organisasi seperti rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. Strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, serta pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi.

Winardi (2003:112) berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah perilaku tindakan sosial yang berada di dalam suatu organisasi untuk menghadapi situasi tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memiliki dua karakteristik esensial, yang disusun dengan rangkaian tindakan dilaksanakan dan

dikembangkan secara sadar dengan tujuan tertentu. Menurut Hunger dan Wheelen (2003:7) berpendapat strategi merupakan program perencanaan perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara memaksimalkan keunggulan bersaing dan meminimasi kelemahan.

Menurut Salusu (2006:99) berpendapat bahwa strategi umumnya membahas:

a. Tujuan dan Sasaran

Organization goals merupakan keinginan yang ingin dicapai dalam waktu yang akan datang, yang telah digambarkan secara umum dan relatif tanpa mengenal batas waktu, sedangkan *organization objective* adalah berupa pernyataan yang sudah mengarah pada kegiatan untuk mencapai sasarnya.

b. Lingkungan Sasaran

Lingkungan sasaran yang selalu berhubungan dengan lingkungan, dimana dapat terjadi bahwa lingkungan mampu mengubah sasaran. Begitupun sebaliknya sasaran organisasi juga dapat mengontrol lingkungannya.

c. Kemampuan Internal

Kemampuan internal oleh Shirley dalam Salusu (2006:100), digambarkan sebagai sesuatu hal yang dapat dibuat karena kegiatan akan terpusat pada kekuatan.

d. Kompetisi

Kompetisi adalah hal yang sangat diperlukan dalam merumuskan strategi.

e. Pembuatan Strategi

Pembuatan strategi hal yang menunjukkan siapa yang kompeten dalam hal membuat strategi.

f. Komunikasi

Dengan adanya komunikasi yang baik, strategi dapat berhasil sesuai rencana yang telah ditetapkan, karena dengan komunikasi kita dapat mengetahui bagaimana pihak lain mengetahui kita.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau langkah yang dibuat oleh organisasi atau kelompok untuk menghadapi situasi tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditargetkan. Program yang luas untuk mencapai tujuan rencana dan melaksanakan misinya strategi juga merupakan pola tanggapan atau penyesuaian dari organisasi terhadap lingkungan, strategi merupakan inti yang menjadi pusat semua kegiatan utama lainnya dari organisasi karena dapat meresapi dan mengendalikan semua tindakan yang terencana. Strategi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah rencana.

2. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sebuah penggabungan pola pikir strategi dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen strategi menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat muncul sebagai respon atas meningkat pengelolaan lingkungan. Bidang ilmu ini melihat pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat (Hunger dan Wheelen, 2003:2).

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010:16) berpendapat manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan material yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengadilan.

Menurut David (2010:5) mendefinisikan bahwa manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang mampu dilakukan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. manajemen strategi juga dapat diartikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Preace dan Robinson (1997:20) berpendapat manajemen strategi adalah rencana, arahan, organisasi serta pengadilan atas keputusan dan tindakan dalam

sebuah organisasi yang berkaitan dengan strategi sebagai rencana yang memiliki skala besar dan orientasi pada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan dalam rangka mencapai target pada organisasi.

Menurut Akdon (2011:277) manajemen strategi merupakan sebuah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan di masa mendatang. Pada hakikatnya manajemen strategi terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan kontrol terhadap strategi. Pembuatan strategi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, pengembangan alternatif meliputi penentuan sasaran operasional tahun dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan. Proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi kebijakan organisasi, memotivasi pegawai dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang ditetapkan dapat diimplementasikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan sebuah keputusan yang memiliki dasar menyeluruh yang dibuat oleh manajemen puncak untuk diimplementasikan kepada bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi. Manajemen strategi merupakan perencanaan berskala besar dimana organisasi tersebut berorientasi pada visi dan misinya untuk menghasilkan sesuatu yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat. Manajemen strategi dapat membantu para manajer untuk mengambil suatu keputusan dan meningkatkan komunikasi didalam suatu organisasi serta alokasi sumber daya dan pembuatan anggaran dalam jangka waktu yang panjang. Suatu organisasi harus mempunyai manajemen strategi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasinya karena dalam sebuah organisasi pastinya membutuhkan cara atau strategi untuk mencapai tujuannya.

3. Tujuan Manajemen Strategi

Poister dalam Heene,dkk (2010:76) berpendapat bahwa manajemen strategi memiliki tujuan untuk menciptakan efektifitas jangka panjang organisasi, mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya dengan tujuan mengembangkan diri berdasarkan pendekatan yang sistematis, rasional dan efektif dalam menentukan tujuan organisasi serta mengaktualisasikan, memantau dan mengevaluasi strategi tersebut.

Menurut Untoro dan Halim (2007:9) manajemen strategi memiliki berbagai macam tujuan di antaranya:

- a. Menjalankan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi dan mengkaji ulang kondisi serta melakukan berbagai macam penyesuaian dan perbaikan apabila terdapat penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi.
- c. Selalu mempunyai strategi yang inovatif untuk dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Melakukan tinjauan ulang mengenai analisis SWOT.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan dari adanya manajemen strategi adalah dapat menciptakan efektifitas jangka panjang dalam sebuah organisasi pada dua lingkungan , dapat menjalankan dan berunding mengenai strategi yang telah ditetapkan agar menjadi efektif dan efisien. Serta dapat melakukan sebuah inovasi/kreatifitas agar dapat memberikan kesempatan terhadap suatu organisasi yang sedang dijalankan.

4. Manfaat Manajemen Strategi

Adapun manfaat manajemen strategi menurut Untoro dan Halim (2007:9) di antaranya:

- a. Menjadi instansi reaktif dalam menghadapi perubahan situasi yang dinamis dan kompleks.

- b. Mengelola sumber daya yang dimiliki untuk hasil yang maksimal (*managing for result*).
- c. Mengubah orientasi instansi menjadi instansi berorientasi masa depan.
- d. Menjadikan instansi adatif dan fleksibel, mengurangi birokrasi yang rumit dan lebih transparan.
- e. Menjadikan instansi mampu memenuhi harapan masyarakat (pengguna layanan).

Menurut Salusu (2006:495) menyebutkan beberapa manfaat pentingnya manajemen strategi bagi organisasi publik dan organisasi nonprofit, yaitu:

- a. Identifikasi peluang, yakni memungkinkan ancaman dari lingkungan dapat dihindari seminimal mungkin dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi. Sehingga organisasi dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memberi petunjuk untuk mengantisipasi perubahan-perubahan awal dari lingkungan eksternal.
- b. Semangat korps, yakni mampu menciptakan strategi dan semangat korps sehingga meningkatkan produktifitas.
- c. Perubahan-perubahan strategi, yakni apabila terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi maka dengan manajemen strategi dapat disesuaikan arah perjalanan organisasi dan tujuan yang dicapai.

Dari Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat dari manajemen strategi ialah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk hasil yang maksimal juga mampu mengidentifikasi peluang sehingga suatu organisasi bisa memperbaiki kelemahan-kelemahan dan dapat memberikan arahan untuk mengantisipasi perubahan di awal dari lingkungan eksternal.

5. Tingkatan Strategi

Dalam manajemen strategi, perusahaan pada umumnya mempunyai tiga level atau tingkatan strategi, Umar (2010:17-18) yaitu:

- a. Strategi korporasi adalah strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan produk untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa. Sebagai tambahan strategi perusahaan adalah:
 1. Pola keputusan yang berkenaan dengan tipe-tipe bisnis yang perusahaan sebaiknya terlibat.
 2. Arus keuangan dan sumber lainnya dari ke divisi-divisi yang ada di perusahaan.
 3. Hubungan antara perusahaan dan kelompok-kelompok utama dalam lingkungan perusahaan.

- b. Strategi unit bisnis adalah strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk dan barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi bisnis umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan. Strategi bisnis yang di implementasikan biasanya merupakan salah satu strategi *overall cost leadership* atau *diferensiasi*.

- c. Strategi fungsional adalah strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktifitas. Dalam batasan oleh perusahaan dan strategi bisnis yang berada di sekitar mereka, departemen fungsional seperti fungsi-fungsi pemasaran, SDM, keuangan, produksi operasi mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktifitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan.

6. Model Manajemen Strategi

Model manajemen strategi dari Wheelen-Hunger dalam Umar (2010:18-21) adalah:

- a. Misi yaitu berupa penjabaran secara tertulis makna misi yang terkesan sulit dimengerti, agar seluruh staf perusahaan menjadi paham dan jelas. Untuk mengimplementasikan misi tersebut perlu adanya filsafah yang dapat menuntut semua anggota perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan menuntut anggota perusahaan dalam menjari jalan keluar dari masalah-masalah yang timbul.
- b. Tujuan organisasi. Tujuan adalah pernyataan luas tentang apa saja yang akan dituju dan diwujudkan oleh organisasi, seperti misalnya produksi produk unggul, menjadi *marcet leader*, mengelola usaha secara efektif dan memiliki teknologi unggul. Tujuan merupakan menjabaran misi organisasi.
- c. Strategi organisasi adalah perusahaan mempunyai suatu strategi dalam berusaha. Bentuk strategi berbeda-beda antar perusahaan, antar industri dan antar situasi yang berbeda. Strategi-strategi ini dikelompokan sebagai strategi generik.
- d. Lingkungan adalah untuk merealisasikan misinya organisasi akan banyak menemukan kesulitan,jika tidak berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu untuk mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal sangatlah penting apalagi kondisi lingkungan eksternal itu berada diluar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya. Selain kondisi lingkungan eksternal lingkungan internal perusahaan secara luas dan mendalam pun perlu dilakukan , oleh karena itu strategi yang dibuat harus konsisten dan realistis dengan situasi dan kondisi.
- e. Strategi dan kebijakan fungsional menjadi penuntun dalam melakukan berbagai aktifitas sehingga konsisten bukan hanya dengan strategi utamanya saja tetap juga strategi dibidang fungsional lainnya. Didalam organisasi perusahaan yang konvensional. Bidang fungsional yang utama

adalah bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi dan operasi serta pemasaran. Bidang fungsional ini akan memiliki sasaran-sasaran kerja yang dari sasaran jangka panjang organisasi.

- f. Program, anggaran dan produser kerja adalah pembuatan program kerja ini akan dilengkapi dengan anggarannya. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Anggaran sering pula disebut sebagai rencana keuangan. Didalam anggaran suatu kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting karena segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam bentuk uang.
- g. Evaluasi, pengendalian dan pengawasan adalah untuk menjamin agar semua kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan, hendaknya landaskan pada perencanaan yang telah disetujui, agar tidak terdapat penyimpangan atau keluar dari batas-batas toleransin. Pada periode waktu tertentu, misalnya setiap bulan atau periode lain yang lebih sempit, seperti setiap minggu dan periode yang lebih lama. Seluruh kinerja perusahaan di evaluasi dan hasil evaluasi dapat dijadikan tahapan perencanaan yang ada untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

7. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi jika di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia maka menjadi pengendalian strategi. Pengendalian atas strategi dapat dikatakan merupakan suatu bentuk dari pengendalian arah dari suatu tujuan. Biasanya ada selisih waktu yang cukup besar antara implementasi awal suatu strategi dan pencapaian hasil yang diinginkan. Selama waktu itu, investasi dilakukan dan sejumlah proyek dan tindakan dilaksanakan untuk mengimplementasikan strategi. Selama waktu itu terjadi perubahan-perubahan baik dalam situasi lingkungan maupun dalam situasi intern perusahaan organisasi. Pengendalian strategi diperlukan untuk mengemudikan perusahaan atau organisasi melalui peristiwa. Mereka harus menyediakan landasan untuk menyesuaikan tindakan dan arah perusahaan dalam

mengimplementasikan strateginya di tengah-tengah perkembangan dan perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut pendapat Pearce dan Robinson (2008:510) berpendapat bahwa pengendalian strategi adalah pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang di implementasikan, mendeteksi masalah atzau perubahan yang terjadi pada landasan pemikirannya, dan melakukan penyusuaian yang diperlukan. Bertolak belakang dengan pengendalian pasca tindakan, pengendalian strategi atau tindakan untuk mengevaluasi kepentingan dalam strategi pada saat tindakan tersebut dijalankan dan hasil akhir baru akan tercapai beberapa tahun lagi.

Pada saat melakukan evaluasi strategi, perlu direnungkan bersama bhwa pada dasarnya tidak terdapat satu pun tolak ukur untuk menilai apakah sebuah strategi yang telah di realisasikan itu sudah baik atau mungkin belum baik. Saetiap strategi tak lain adalah persepsi spesifik dari suatu tim manajemen mengenai bagaimana cara terbaik yang akan ditempuh untuk menghadapi kendala yang telah diantisipasi. Walaupun demikian ada beberapa ciri tertentu yang menjadi indikator terhadap efektifitas dari suatu strategi. Menurut Rumelt dalam Heene dkk (2010:186) berpendapat ciri-ciri dirinci menjadi empat kriteria, yaitu:

- a. Konsistensi adalah suatu strategi tidak diperkenankan sedikit pun untuk merumuskan berbagai perencanaan sasaran maupun langkah-langkah operasional yang serba inkonsisten.
- b. Penyesuaian diri adalah suatu strategi harus senantiasa memberikan respon adaptif atas munculnya kendala-kendala dan lingkungan internal maupun eksternal organisasi.
- c. Penciptaan nilai adalah suatu strategi harus senantiasa meracik jalan keluar konseptual positif yang mendorong upaya penciptaan nilai yang seoptimal mungkin.
- d. Potensi diri adalah suatu strategi harus senantiasa tidak diperkenankan menilai secara berlebihan terhadap sarana-sarana yang tersedia atau pun yang merekayasa kreasi baru yang justru baru ditangani.

Pada proses pengawasan pada umumnya proses evaluasi dan kontrol strategi dimulai dari menentukan apa yang harus diukur, menetapkan standar kinerja, melakukan pengukuran, dan bila tidak sesuai dengan harapan kita melakukan tindakan koreksi. Adapun tahapan atau proses dalam evaluasi strategi yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan apa yang harus diukur

Dimasa awal pengembangan ilmu manajemen, perusahaan lebih sering memberi perhatian terhadap analisis keuangan saja. Hal ini cukup banyak kelemahannya karena itu semua berdasarkan analisis masa lalu dari proses dan implementasi strategi mana yang dilakukan harus di evaluasi. Fokusnya harus pada elemen yang paling signifikan sesuatu yang paling banyak perannya dalam pengeluaran atau masalah lain dari kinerja. Secara tradisional banyak perusahaan beranggapan bahwa mengevaluasi strategi hanyalah sekedar menilai bagaimana kinerja perusahaan. Apakah aset perusahaan meningkat?, apakah profitabilitas meningkat?, dan apakah tingkat produktivitas meningkat? Dan banyak yang beranggapan jika indikator diatas cukup memuaskan berarti strategi kita berjalan sebagaimana mestinya. Namun, cara seperti ini kadang-kadang membuat kita *misleading*. Karena kita tau, strategi perusahaan berfokus bukan saja untuk jangka pendek tetapi juga unyuk jangka panjang.

Standar biasanya mengukur apa hasil kinerja yang bisa diterima dalam menetapkan standar ini, biasanya termasuk juga menetapkan rentang toleransi dimana deviasi dapat diterima. Standar dibuat hendaknya tidak hanya untuk hasil akhir, tapi juga hasil yang terjadi dalam proses manajemen pengawasan karena kita perlu merujuk pada kinerja yang unggul dari satu aspek oleh pemimpin industri.

b. Melakukan pengukuran atas kinerja aktual

Pengukuran harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Misalnya setiap tiga bulan sekali, dengan mengadakan rapat dan dorongan akan dirasakan pada rapat evaluasi tersebut, dimana biasanya

para manajer dalam situasi formal akan terdorong untuk menyajikan yang terbaik dalam menjalankan aktivitasnya.

- c. Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang dibuat
Kinerja aktual berada diluar rentang toleransi, maka tindakan yang diambil untuk mengoreksi defiasi tersebut. Hal ini harus menjadi pegangan, yaitu:
1. Apakah defiasi yang terjadi hanya sekedar fluktuasi saja?
 2. Apakah proses yang sedang dijalankan memang tidak tepat?
 3. Apakah proses yang dilakukan sesuai dengan pencapaian dari standar yang telah ditetapkan?

Tindakan korekasi yang dibuat diharapkan tidak hanya sekedar memperbaiki atau mengoreksi penyimpangan, tetapi yang paling penting lagi adalah agar kesalahan itu tidak akan terulang kembali. Mengevaluasi strategi pada dasarnya merupakan sebuah seni tersendiri. Oleh sebab itu pengendalian strategi perlu dibagi menjadi beberapa jenis.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang evaluasi strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi merupakan suatu pengendalian strategi pada tahapana implementasi strateginya dengan melihat masalah atau perubahan yang terjadi pada landasan yang pemikirannya kemudian melakukan tindakan atau keputusan yang tepat.

Menurut Pearce dan Robinson (1997: 34) berpendapat proses dalam manajemen strategi mempunyai kesamaan antara berbagai model umum yang di kembangkan dengan model elektik yang mewakili pandangan terkemuka dibidang manajemen strategi. Model ini memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Menggambarkan urutan dan tata hubungan komponen-komponen utama dari proses manajemen strategi.
2. Model ini merupakan pandangan umum tentang proses manajemen strategi dan komponen-komponen utama.
3. Model ini menawarkan satu rancangan untuk menganalisis dan membantu mengembangkan formulasi strategi.

Proses manajemen strategi menjalani penilaian dan evaluasi secara terus menerus. Meskipun elemen dasar dari model manajemen strategi jarang sekali berubah, penekanan relatif terhadap setiap elemen ini akan berbeda-beda menurut pengambilan keputusan yang memakai model tersebut. Dalam hal ini menekankan bahwa proses manajemen strategi didasarkan pada keyakinan bahwa misi perusahaan dapat diwujudkan melalui penilaian yang sistematis dan menyeluruh terhadap kemampuan intern pada perusahaan serta lingkungan eksternalnya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model manajemen strategi merupakan model yang berusaha mewujudkan bagaimana strategi yang seharusnya akan dilakukan bukan hanya menggambarkan. Pada dasarnya model manajemen strategi memiliki empat elemen dasar, yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

B. Tinjauan Tentang Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor

1. Pengertian Pencurian

Prakoso (2013) menyatakan bahwa kejahatan adalah suatu tindak kejahatan/kriminalitas yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, yang bersifat menyimpang dan melanggar hukum. Perilaku menyimpang tersebut merupakan ancaman yang realita atau ancaman norma-norma sosial yang mendasari kehidupan atau keteraturan sosial, dapat menimbulkan ketegangan individual ataupun ketegangan sosial, dan ancaman yang nyata atau potensi bagi berlangsungnya ketertiban sosial. Selain itu Pairulsyah (2013) mengungkapkan kejahatan merupakan komponen yang terjadi dalam kehidupan sosial di dalam masyarakat berupa terjadinya dari masalah dalam sehari-hari yang didalam interaksi dan proses sosialnya mempunyai kecenderungan menyimpang dari aturan hukum yang berlaku.

Kejahatan yang timbul di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masalah-masalah baru dan meresahkan masyarakat, sehingga kejahatan itu merugikan

masyarakat. Berbagai tindak kejahatan setiap hari muncul dengan berbagai jenis dan modus dari si pelaku salah satu tindak yang sering terjadi di tengah masyarakat dan dikawasan lingkungan yaitu tindak pencurian. Kawasan yang sering menjadi target pencurian adalah rumah kosong, rumah yang kosong sangat mudah dimasuki misalnya dengan cara merusak kunci pintunnya. Teamwork (1999) mengungkapkan rumah yang sedang kosong karena ditinggalkan penghuninya merupakan lahan empuk bagi pencuri untuk beraksi. Sudah banyak kasus pencurian dirumah kosong yang terjadi bukan hanya rumah orang awam bahkan rumah jendral dan pejabat tinggi negara pun yang menggunakan satpam bisa ditembus oleh kawanan pencuri.

Pencurian menurut KHUP adalah mengambil sesuatu barang yang merupakan milik orang lain dengan cara melawan hak. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “curi” adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah biasanya dengan sembunyi-sembunyi sedangkan arti “pencurian” adalah proses, cara, perbuatan mencuri. Agar seseorang ditanyakan terbukti telah melakukan tindak pidana pencurian, orang tersebut harus terbukti telah memenuhi semua unsur dari tindak pidana yang terdapat didalam rumusan pasal 362 KHUP. Dalam hal ini Pasal 362 KHUP berbunyi: “Barang siapa yang mengambil barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”.

2. Jenis-Jenis Tindak Pencurian

Adapun jenis-jenis tindak pencurian yaitu:

- a. Pencurian yang bersifat biasa
- b. Pencurian dengan pasal pemberatan
- c. Pencurian yang sifatnya ringan
- d. Pencurian dengan kasus kekerasan
- e. Pencurian yang terjadi dalam keluarga

Sudarsono (2012) mengungkapkan pencurian biasa yaitu tindak kejahatan yang didasarkan pada unsur-unsur yang diatur dalam Pasal 362 KHUP, bahwa barang siapa yang mengambil barang milik orang lain dengan cara melawan hukum maka diancam pidana penjara paling lama lima tahun atau denda sembilan ratus rupiah dari ketentuan ini yang terdapat dalam KHUP.

Sudarsono mengungkap suatu kasus dapat digolongkan sebagai kasus pencurian dengan pemberatan jika pencurian dilakukan pada waktu malam pada sebuah rumah atau yang untuk masuk kelokasi tersebut melakukan dengan merusak, memotong atau memanjat, atau dengan memakai perintah palsu, pakaian jabatan palsu, pelakunya terdiri dari dua atau lebih, serta dilakukan pada saat kondisi bencana misalnya, pada saat kebakaran, gempa bumi, kecelakaan kereta api, huru-hara dan sebagainya. Unsur pemberatan dalam pencurian ini adalah perusakan properti dan penerobosan wilayah milik orang lain, jumlah pelaku, adanya penipuan atau pemalsuan, serta kondisi bencana pada saat kejadian. Perbuatan mencuri dengan pemberatan ini dapat dijerat Pasal 363 KHUP tentang pencurian dengan pemberatan (Sudarsono, 2012). Pencurian ringan merupakan pencurian barang-barang yang nilainya sangat rendah (yaitu barang yang tidak bernilai lebih dari dua puluh lima ribu rupiah) ancaman pidana dalam pencurian ini minimum tiga bulan penjara atau denda setinggi-tingginya enam puluh ribu rupiah pencurian ini dapat dijerat Pasal 364 KHUP (Sudarsono, 2012). Pencurian dengan kekerasan yaitu tindak pencurian yang selalu diiringi dengan adanya kekerasan atau ancaman terhadap korban didalam melakukan pencurian. Kekerasan atau ancaman dapat dilakukan sebelum, pada saat, atau setelah pencurian dilakukan salah satu contoh pencurian dengan kekerasan seperti perampokan. Pelaku yang melakukan pencurian dengan kekerasan ini diatur dalam Pasal 365 KHUP (Sudarsono, 2012).

Menurut kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KHUP) jenis pencurian yang terakhir yaitu pencurian dalam keluarga artinya baik pelaku maupun korbannya masih dalam satu keluarga. Misalnya yang terjadi apabila seorang suami atau istri melakukan sendiri atau membantu (orang lain) dalam mencuri terhadap harta

benda milik keluarga pencurian jenis ini diatur dalam Pasal 367 KHUP (Sudarsono, 2012).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus pencurian sepeda motor yang sering terjadi di dalam lingkungan masyarakat dapat menimbulkan rasa takut apabila menjadi korban kejahatan, baik bagi korbannya maupun masyarakat yang menyaksikan kejahatan langsung maupun tidak langsung. Rasa takut yang dialami oleh seseorang akan berdampak buruk bagi dirinya, misalnya seperti takut melintasi jalanan yang sepi, takut keluar rumah di malam hari sendirian dan sebagainya.

C. Tinjauan Tentang Kepolisian

1. Peran Kepolisian

Soebroto Brotodiredjo mengatakan bahwa istilah polisi berasal dari bahasa Yunani Kuno "*politeia*" yang berarti pemerintahan suatu "*polis*" atau kota. W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti pada kata polisi sebagai badan pemerintahan yang bertugas untuk memelihara keamanan dan ketertiban dalam lingkungan contohnya seperti, seperti menangkap seseorang yang telah melanggar hukum. Sedangkan dalam Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 menyebutkan: "Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, mengayomi, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri".

Polri sebagai agen penegak hukum dan pembina keamanan dan ketertiban masyarakat. Konsepsi tugas, fungsi dan peran polri yang bersumber dari landasan yang masih relevan namun masih perlu diorientasikan dengan perkembangan masyarakat. Polri dengan keberadaannya membawa empat peran strategi, yakni:

- a. Dapat menjadi pelindung bagi masyarakat
- b. Sebagai penegakan hukum

- c. Pencegahan pelanggaran hukum
- d. Dapat membina, memberi keamanan dan ketertiban bagi masyarakat

Sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri secara gamblang dirumuskan bahwa tugas pokok Polri adalah penegak hukum, pelindung, mengayomi dan pembimbing masyarakat terutama dalam rangka kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Dalam ketentuan Undang-Undang tersebut, ada dua hal yang mendasar tugas utama Polri sebagaimana yang termuat dalam Tribrata maupun Catur Prasetya Polri.

2. Tugas Kepolisian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tentang Tugas Kepolisian secara umum memiliki beberapa tugas pokok yaitu:

- a. Menjalankan tugasnya untuk melakkan setting seperti patroli, penjagaan, dan pengawalan terhadap kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sosial sebagaimana yang dibutuhkan.
- b. Melakukan penyelenggaraan kegiatan berlalu lintas guna menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran.
- c. Mengikutsertakan dalam pembinaan hukum nasional.
- d. Menjalankan tugasnya untuk penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana atas dasar hukum yang berlaku.
- e. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.
- g. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian.
- h. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk

memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

- i. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang.
- j. Menjalankan tugas lainnya yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.
- k. Melakukan pembinaan kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi dan kesadaran hukum serta ketaatan sebagai warga negara untuk patuh terhadap hukum dan norma-norma yang berlaku dalam undang-undang.
- l. Memelihara keamanan dan ketertiban umum.

3. Wewenang Kepolisian

Berdasarkan ketetapan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 dalam Pasal 13 dan 14 secara umum telah disebutkan bahwa Wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

- a. Menerima laporan dan atau pengaduan.
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum.
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat.
- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian.
- f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan.
- g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian.
- h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang.
- i. Mencari keterangan dan barang bukti.
- j. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional.

- k. Mengeluarkan surat izin dan atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat.
- l. Memberi bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat.
- m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.

Menurut Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan lainnya berwenang:

- a. Memberikan izin dan mengawasi kegiatan keramaian umum dan kegiatan masyarakat lainnya.
- b. Menyelenggarakan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor.
- c. Memberikan surat izin mengemudi kendaraan bermotor Menerima pemberitahuan tentang kegiatan politik.
- d. Memberikan izin dan melakukan pengawasan senjata api, bahan peledak dan senjata tajam.
- e. Memberi izin operasional dan melakukan pengawasan terhadap badan usaha di bidang jasa pengamanan.
- f. Memberi petunjuk, mendidik dan melatih aparat kepolisian khusus dan petugas pengamanan swakarsa dalam bidang teknik kepolisian.
- g. Melakukan kerja sama dengan kepolisian negara lain dalam menyidik dan memberantas kejahatan internasional.
- h. Melakukan pengawasan fungsional kepolisian terhadap orang asing yang berada di wilayah Indonesia dengan koordinasi instansi terkait.
- i. Mewakili Pemerintah Republik Indonesia dalam organisasi kepolisian internasional.
- j. Melaksanakan kewenangan lain yang termasuk dalam lingkup tugas kepolisian.

Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dan 14 di bidang proses pidana, Kepolisian Negara Republik Indonesia berwenang:

- a. melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan, dan penyitaan.
- b. melarang setiap orang meninggalkan atau memasuki tempat kejadian perkara untuk kepentingan penyidikan.
- c. membawa dan menghadapkan orang kepada penyidik dalam rangka penyidikan.
- d. menyuruh berhenti orang yang dicurigai dan menanyakan serta memeriksa tanda pengenal diri.
- e. melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat.
- f. memanggil orang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
- g. mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara.
- h. mengadakan penghentian penyidikan.
- i. menyerahkan berkas perkara kepada penuntut umum.
- j. mengajukan permintaan secara langsung kepada pejabat imigrasi yang berwenang di tempat pemeriksaan imigrasi dalam keadaan mendesak atau mendadak untuk mencegah atau menangkap orang yang disangka melakukan tindak pidana.
- k. memberi petunjuk dan bantuan penyidikan kepada penyidik pegawai negeri sipil serta menerima hasil penyidikan penyidik pegawai negeri sipil untuk diserahkan kepada penuntut umum.
- l. mengadakan tindakan lain menurut hukum yang bertanggung jawab.

4. Fungsi Kepolisian

Telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, mengayomi dan pelayanan kepada

masyarakat. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Pasal 3 ayat (1) dan (2) Tahun 2002 tentang Kepolisian Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu :

15. Fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh
 - a. Kepolisian dalam bidang khusus
 - b. Penyidik Pegawai Negeri Sipil
 - c. Bentuk-bentuk pengamanan masyarakat
16. Fungsi Kepolisian dalam ayat (1) huruf a,b dan c yaitu menjalankan fungsi kepolisian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan sebagai dasar hukum yang berlaku.

D. Tinjauan Tentang Upaya Penanggulangan Kejahatan

1. Upaya Pre-emptif adalah upaya awal yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya tindak pidana. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penanggulan kejahatan secara pre-emptif menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik sehingga norma-norma tersebut terinternalisasi dalam diri seseorang. Meskipun ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran/kejahatan tapi tidak ada niatnya untuk melakukan hal tersebut maka tidak akan terjadi kejahatan. Jadi dalam usaha pre-emptif faktor niat menjadi hilang meskipun ada kesempatan. Dalam upaya penanggulangan pre-emptif ini pihak Kepolisian sebagai penegak hukum melakukan kegiatan seperti melakukan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan penerangan, bimbingan, kegiatan tatap muka langsung, dan melakukan kegiatan samsang.
2. Upaya Preventif adalah upaya pencegahan yang dilakukan agar kejahatan tidak terjadi. Karena seperti yang kita ketahui bersama kejahatan merupakan suatu fenomena kompleks yang terjadi disekeliling kita dan sangat meresahkan masyarakat. Dibandingkan upaya pre-emptif, upaya preventif jauh lebih baik karena sebelum terjadinya kejahatan, upaya-upaya tersebut dipikirkan agar bagaimana kejahatan tersebut tidak terjadi.

Banyak cara yang dilakukan untuk bagaimana kejahatan tersebut tidak terjadi, salah satunya melakukan sosialisasi tentang suatu peraturan perundang-undangan bahwa apabila seseorang melakukan kejahatan akan diancam dengan sanksi pidana yang dapat membuat mereka dipenjara. Karena landasan tersebut masyarakat merasa takut untuk melakukan kejahatan. Upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian memberikan, pengawasan, penjagaan, patroli kepada masyarakat mengenai tindakan-tindakan sosial yang dapat menyebabkan terjadinya kejahatan dalam lingkungan masyarakat. Contohnya, masyarakat harus berhati-hati dalam berkendara, menghindari jalan yang sepi/rawan serta parkir kendaraan tidak boleh sembarangan.

3. Upaya Represif adalah upaya tindakan atau penanggulangan yang dilakukan sesudah terjadinya kejahatan (tindak pidana). Tindak represif meliputi penyelidikan, penyidikan, penuntutan, sampai di laksanakannya pidana. Itu ini semua merupakan kegiatan yang dilakukan oleh badan-badan yang bersangkutan dalam menanggulangi kejahatan dan merupakan komponen penting dalam politik kriminal. Tujuan dari adanya upaya represif yaitu agar seseorang yang telah melakukan tindak kejahatan tidak terulang lagi hal yang sama dan memikirkan untuk menyembuhkan terhadap pelaku kejahatan, dengan cara secara tidak langsung akan di penjara atau dimasukkan ke dalam rumah tahanan. Dengan harapan agar didalam rumah tahanan tersebut mereka mendapatkan bimbingan dan binaan sebaik mungkin agar mereka tidak melakukan kejahatan setelah melakukan perbuatan tersebut.

E. Kerangka Berfikir

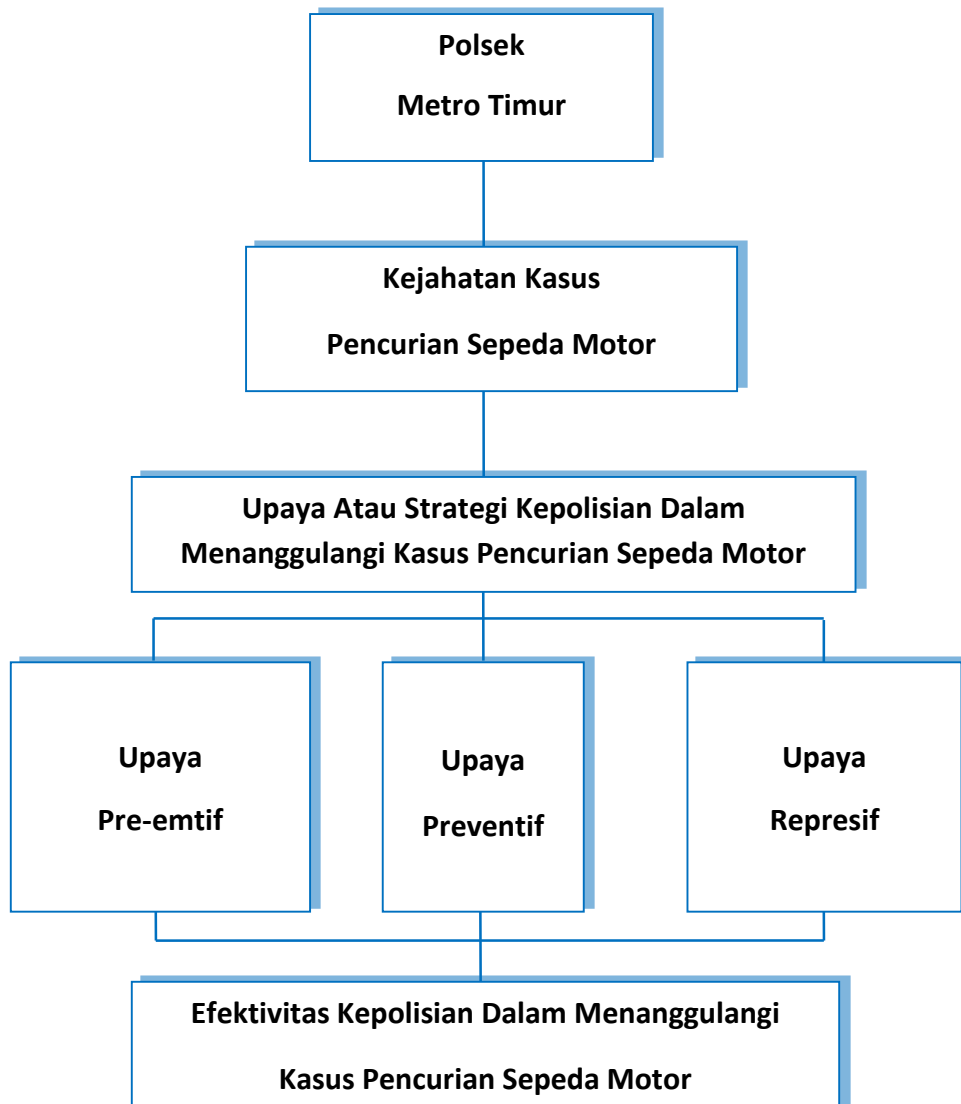
Setiap orang berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kejahatan sesuai dengan filsafah Pancasila dan UUD 1945. Tetapi dalam kenyataannya, berbagai tindak kejahatan hadir setiap hari baik di lingkungan sekitar tempat tinggal maupun pemberitahuan di berbagai media. Tindak

kejahatan yang terjadi menimbulkan dampak negatif bagi seseorang yang rasa takut menjadi korban kejahatan. Kejahatan telah menjadi isu penting yang menjadi perhatian publik, masalah ini telah menjauhkan seseorang dari kualitas hidup berdampak negatif dalam kehidupan sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya, berbagai tindak kejahatan hadir setiap hari baik di lingkungan sekitar tempat tinggal maupun pemberitahuan di berbagai media.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan telah adanya kejahatan khususnya tindak pencurian sepeda motor studi kasus pada Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung. Berkaitan akan hal tersebut, pencurian terbagi menjadi tiga jenis di antaranya pencurian yang sifatnya biasa, pencurian dengan pasal pemberatan dan pencurian dengan tindak kekerasan. Jenis-jenis pencurian tersebut merupakan jenis pencurian yang sering kali terjadi di lingkungan masyarakat.

Dengan begitu, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori anomie sebagaimana yang telah dikenalkan oleh Emile Durkheim (1858-1917), teori anomie ini merupakan penyimpangan budaya yang berpusat pada kekuatan sosial yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal. Asumsi dalam teori ini menyatakan bahwa adanya kaitan atau hubungan kelas sosial dengan tingkah laku kriminal. Teori anomie beranggapan bahwa nilai budaya terpenting adalah keberhasilan dalam ekonomi, karena orang-orang kelas bawah tidak mempunyai sarana-sarana yang sah untuk mencapai tujuan tersebut seperti gaji tinggi, bidang usaha yang maju dan lain-lain, mereka menjadi frustrasi dan beralih menggunakan sarana-sarana yang tidak sah atau melakukan aktivitas kriminal.

Adapun di bawah ini gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh Kepolisian Polsek Metro Timur dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian

Sumber: Data Primer, 2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini memfokuskan pada fenomena atau peristiwa kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan realitanya, dan data yang diperoleh pun bentuknya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang ingin diteliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini dianggap cocok dan sesuai dengan judul penelitian yang ingin menggambarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor yang terjadi di Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian kualitatif hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan adanya fokus penelitian bertujuan untuk memperjelas dalam pembatasan masalah yang terjadi dalam sebuah penelitian. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong (2005) bahwa fokus penelitian merupakan masalah utama/inti masalah yang berasal dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Pentingnya fokus penelitian dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, karena dapat memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan,

sehingga dengan batasan ini peneliti akan lebih terfokus dalam memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Kepolisian Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.
 - a. Strategi atau upaya pre-emptif
 - b. Strategi atau upaya preventif
 - c. Strategi atau upaya represif
2. Efektifitas Kepolisian Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.

C. Lokasi penelitian

Peneliti menentukan lokasi di Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung. Yang diambil ialah kantor Polsek Metro Timur dan lingkungan masyarakat. Adapun alasan mendasar terkait pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarena peneliti melihat banyak kasus kejahatan pencurian sepeda motor dekat dengan kawasan pendidikan sehingga membuat masyarakat takut untuk melewati jalanan-jalanan yang rawan dan memarkirkan kendaraan sepeda motor. Metro sebagai kota yang berkembang tetapi angka pencurian kasus sepeda motor yang cukup tinggi. Polsek Metro Timur merupakan salah satu badan yang memiliki peran penting dalam penanganan kasus pencurian sepeda motor, selain itu juga letak wilayah Kepolisian sangat strategis berada ditengah pusat Kota Metro sehingga mudah dijangkau.

D. Teknik Penentuan Informan

Cara pemilihan informan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2013), teknik *purposive* adalah teknik berupa

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Jadi, sampel yang diperoleh dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang ditentukan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informan yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya. Informan yang ditentukan berjumlah enam orang. Tiga orang kepolisian dan tiga orang masyarakat. Kriteria dalam penentuan sampel yaitu Polsek Metro Timur dan Masyarakat Metro Timur. Berikut kriteria Kepolisian Polsek Metro Timur sebagai informan yaitu:

1. Kepolisian di bidang babinkamtibmas Polsek Metro Timur.
2. Kepolisian di bidang reskrim Polsek Metro Timur.
3. Kepolisian dibidang sabhara Polsek Metro Timur.

Sedangkan kriteria masyarakat sebagai informan yaitu:

1. Lurah yang mengetahui kasus pencurian sepeda motor dan mengetahui kegiatan kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.
2. Tokoh Pemuda (karung taruna) yang mengetahui kasus pencurian sepeda motor dan mengetahui kegiatan kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.
3. Masyarakat setempat yang mengetahui kasus pencurian sepeda motor dan mengetahui kegiatan kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.

Diharapkan dengan ditetapkannya kriteria-kriteria informan diatas, akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Peneliti tanpa menggunakan teknik mengumpulkan data, maka data yang diinginkan tidak memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu

teknik yang sesuai dan benar. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami dan lebih menekankan pada teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut uraiannya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada objek penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti harus terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, dan peneliti tidak melakukan interaksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar. Dengan adanya pengamatan, peneliti akan memperoleh data-data yang akurat mengenai kasus pencurian sepeda motor.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah yang akan diajukan kepada informan untuk mendapatkan jawabannya. Pada teknik wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis secara bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mengharapkan informan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung yang diajukan kepada informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih jelas. Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menjelajahi data historis. Artinya dokumenter merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang harus dianalisis sebagai penunjang data yang dikumpulkan dalam bentuk foto. Data dokumen yang dimaksud adalah data yang bersifat sekunder tentang dokumen-dokumen berupa data-data yang ada hubungannya dengan pelaksanaan strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor. Dalam penelitian ini peneliti dengan mudah mendapatkan informasi melalui berbagai dokumen-dokumen yang ada dari Polsek Metro Timur berupa laporan penelitian dan foto-foto kegiatan yang ada di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) berpendapat teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Komponen dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilah, membuang data yang tidak sesuai dengan fokus peneliti, dan mencatat serta merangkum bagian bagian yang sesuai dalam fokus penelitian yaitu tentang strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor studi kasus di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung sehingga kesimpulan akhir mengenai strategi Kepolisian tersebut dapat ditemukan dengan mudah oleh peneliti.

2. Display Data

Display data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data, data dapat terorganisasikan. Pada penelitian ini, data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, gambar atau foto. Tetapi, yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan tabel dan teks naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Dengan adanya analisis penarikan kesimpulan atau verifikasi, maka dengan mudah peneliti akan menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, dengan meliputi: strategi Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung dan efektifitas Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di Polsek Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung. Perlu diketahui bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Wilayah Kecamatan Metro Timur

Kecamatan Metro Timur merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 Tahun 2000 Tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro menjadi 5 Kecamatan yang meliputi 5 Kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Metro Timur adalah 11,78 km². Letak Kecamatan Metro Timur berada di Kelurahan Iringmulyo dengan luas km². Jarak dari Kecamatan dengan pusat pemerintahan yaitu 2 km², jarak dari Kecamatan dengan pemerintahan Kota yaitu 2 km² dan jarak dari Kecamatan dengan Ibu Kota Propinsi yaitu 48 km².

B. Letak Geografi Wilayah Kecamatan Metro Timur

Letak geografis dan wilayah administrasi Kecamatan Metro Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara yang berbatasan dengan Kecamatan Metro Pusat
- b. Sebelah Selatan yang berbatasan dengan Kecamatan Metro Selatan
- c. Sebelah Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- d. Sebelah Barat yang berbatasan dengan Kecamatan Metro Barat dan Metro Pusat

C. Administrasi Pemerintahan Wilayah Kecamatan Metro Timur

Administrasi Pemerintahan Kecamatan Metro Timur pada tahun 2017 terdiri atas 5 Kelurahan dengan 57 RW dan 178 RT. Pada tahun 2017, jumlah PNS di

lingkungan Pemerintah Se-Kecamatan Metro Timur sebanyak 3 orang golongan I, 14 orang golongan II, 41 orang golongan III, dan 2 orang golongan IV. Banyaknya anggota/pengurus LPM di Kecamatan Metro Timur ada 110 orang, PKK ada 130 orang, Karang Taruna ada 197 orang, dan Kelompok Tani ada 322 orang.

D. Jumlah RW dan RT menurut Kelurahan di Kecamatan Metro Timur

Tabel 2. Jumlah RW dan RT Menurut Kelurahan di Kecamatan Metro Timur

No	Kelurahan	RW	RT	Jumlah (orang)
1	Tejosari	9	24	33
2	Tejoagung	9	41	50
3	Iringmulyo	18	42	60
4	Yosorejo	9	38	47
5	Yosodadi	12	34	46
	Jumlah	57	179	236

Sumber: Monografi Kelurahan Se-kecamatan Metro Timur, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya RW dan RT di Kecamatan Metro Timur pada tahun 2017 berjumlah 236 orang atas 5 Kelurahan yang terdiri dari kelurahan Tejosari, Tejoagung, Iringmulyo, Yosorejo, dan Yosodadi. Masing-masing kelurahan terdapat RW dan RT dengan 57 RW dan 179 RT. Sebagian terdapat RW dan RT yang terlihat banyak pada Kelurahan Iringmulyo yang mempunyai RW 18 dan RT 42 dengan jumlah 60 orang. Sedangkan terdapat RW dan RT yang terlihat sedikit pada Kelurahan Tejosari yang mempunyai RW 9 dan RT 24 dengan jumlah 33 orang.

E. Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Jenis Kelamin di Kecamatan Metro Timur

Tabel 3. Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Jenis Kelamin di Kecamatan Metro Timur

No	Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1	Kecamatan Metro Timur	12	7	19
2	Kelurahan Tejosari	5	2	7
3	Kelurahan Tejoagung	6	2	8
4	Kelurahan Iringmulyo	6	3	9
5	Kelurahan Yosorejo	4	4	8
6	Kelurahan Yosodadi	4	5	9
	Jumlah	37	23	60

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Metro, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan unit kerja dan jenis kelamin, jumlah PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Kecamatan Metro Timur pada tahun 2017 terdiri atas 5 Kelurahan yang terdiri dari kelurahan Tejosari, Tejoagung, Iringmulyo, Yosorejo, dan Yosodadi. Masing-masing kelurahan terdapat laki-laki 37 dan perempuan 23 dengan jumlah 60 orang.

F. Data Penduduk Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan data kependudukan wilayah Kecamatan Metro Timur diketahui bahwa kepadatan penduduk mencapai 3.397 jiwa/km². Dengan luas wilayah 11,78 km². Penduduk pada tahun 2017 sebesar 40.013 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, diketahui bahwa sebanyak 19.827 orang penduduk laki-laki dan 20.186 orang penduduk perempuan. Berarti rasio untuk Kecamatan Metro Timur adalah sebesar 98,22. Seperti dilihat dari tabel disamping ini:

Tabel 4. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Kelurahan di Kecamatan Metro Timur

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)	Rasio
1	Kelurahan Tejosari	1.438	1.410	2.848	10.198
2	Kelurahan Tejoagung	2.786	2.857	5.643	9.751
3	Kelurahan Iringmulyo	7.495	7.526	15.021	9.959
4	Kelurahan Yosorejo	3.621	3.885	7.506	9.320
5	Kelurahan Yosodadi	4.487	4.508	8.995	9.953
	Jumlah	19.827	20.186	40.013	98.22

Sumber: BPS Kota Metro, 2018.

G. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Metro Timur

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Metro Timur

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1	00-04	3.307
2	05-09	3.422
3	10-14	2.984
4	15-19	4.201
5	20-24	3.929
6	25-29	3.100
7	30-34	3.034
8	35-39	3.080
9	40-44	3.056
10	45-49	2.718
11	50-54	2.337
12	55-59	1.872
13	60-64	1.207
14	65-69	7.64
15	70 tahun keatas	1.002
	Jumlah	40.013

Sumber: BPS Kota Metro, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kependudukan di Kecamatan Metro Timur memiliki jumlah penduduk yang banyak, terdiri dari usia muda dan tua, meskipun terdapat perbedaan usia, mereka memiliki saling tolong menolong antar sesama,

saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain juga guna menciptakan masyarakat yang tentram dan harmonis.

H. Jumlah Perangkat Kecamatan Metro Timur

Perangkat Kecamatan Metro Timur terdiri dari Camat, Sekretaris Camat dan tujuh orang Kasi.

1. Camat : 1 orang
2. Sekretaris Kecamatan : 1 orang
3. Kasi : 7 orang

I. Visi dan Misi Kecamatan Metro Timur

- a. Visi Kecamatan Metro Timur
 1. Kota Metro sehat
 2. Kota Metro sejahtera
 3. Kota Metro berbudaya
- b. Misi Kecamatan Metro Timur
 1. Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.
 2. Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sehat secara sosial.
 3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
 4. Meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif.
 5. Dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), terhormat dan bermatabat.

J. Sejarah Singkat Wilayah Kelurahan Iringmulyo

Terbentuknya Kelurahan Iringmulyo adalah bermula dari pecahan transmigrasi dari Jawa yang dipimpin oleh Almarhum D. Gondo Wardoyo yang membuka lahan di Lampung Tengah itu menjadi 3 (tiga) daerah pemukiman baru, yaitu: 15 a Iringmulyo, 15 b Imopuro, 15 Polos Metro. Kemudian dengan kesepakatan yang diambil pada tahun 1938, maka diambil keputusan untuk menjadikan ketiga bedeng itu menjadi satu kampung yang diberi nama Kampung Metro. Dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa maka pada tanggal 18 Agustus 1982 Kampung Metro ditingkatkan menjadi Kelurahan Metro. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, maka Kelurahan Metro dipecah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Kelurahan Iringmulyo, Imopuro dan Metro. Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tersebut maka Iringmulyo resmi menjadi Kelurahan dengan luas 23,6 km² .

K. Letak Geografi Kelurahan Iringmulyo

Letak geografis dan wilayah administrasi Kelurahan Iringmulyo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara yang berbatasan dengan Kelurahan Yosorejo
- b. Sebelah Selatan yang berbatasan dengan Kelurahan Tejoagung
- c. Sebelah Timur yang berbatasan dengan Kelurahan Banjar Rejo
- d. Sebelah Barat yang berbatasan dengan Kelurahan Metro

L. Administrasi Pemerintahan Wilayah Kelurahan Iringmulyo

Iringmulyo merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kota Metro Lampung, tepatnya di Kecamatan Metro dengan memiliki luas wilayahnya, yaitu 23,6 km². Jarak antara Kelurahan Iringmulyo dengan Kecamatan Metro Timur yaitu 1 km, jarak dari Kelurahan Iringmulyo dengan pusat pemerintahan Kota Metro yaitu 2 km dan jarak dari Kelurahan dengan Ibu Kota Propinsi 48 km.

M. Data Penduduk Wilayah Kelurahan Iringmulyo

Berdasarkan data kependudukan wilayah Kelurahan Iringmulyo pada tahun 2020 memiliki penduduk mencapai 13.181 jiwa. Dengan luas wilayah 1,89 hektar. Dari total tersebut, sebanyak 6.605 orang penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 6.576 orang penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 3.903 KK.

N. Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Iringmulyo

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kelurahan Iringmulyo Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1	00-04	442	472	914
2	05-06	219	191	410
3	07-12	720	661	1.381
4	13-15	342	284	626
5	16-18	335	285	620
6	19-26	837	928	1.765
7	27-40	1.753	1.933	3.586
8	41-55	1.380	1.324	2.704
9	56-60	292	298	590
10	60 tahun keatas	285	300	585
	Jumlah	6.605	6.576	13.181

Sumber: Monografi Kelurahan Iringmulyo, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kependudukan di Kelurahan Iringmulyo memiliki jumlah penduduk yang banyak, terdiri dari usia muda dan tua, meskipun terdapat perbedaan usia, mereka memiliki rasa untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain serta saling tolong menolong guna menciptakan masyarakat yang tentram dan harmonis.

O. Keadaan Penduduk Menurut Suku Bangsa

Tabel 7. Pembagian Penduduk Kelurahan Iringmulyo Menurut Suku Bangsa

Suku Bangsa	Jumlah Jiwa
Lampung	3.643
Jawa	7.471
Sunda	450
Palembang	300
Padang	658
Bali	264
Tapanuli	395
Jumlah	13.181

Sumber: Monografi Kelurahan Iringmulyo, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan penduduk di Kelurahan Iringmulyo memang mengalami keberagaman suku bangsa. Namun, berbeda suku bangsa mereka saling menghargai dan mayoritas penduduk mayoritas bersuku jawa.

P. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 8. Penduduk Kelurahan Iringmulyo berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Jiwa
Islam	12.086
Katholik	181
Kristen	440
Budha	402
Hindu	71
Jumlah	13.181

Sumber: Monografi Kelurahan Iringmulyo, 2020.

Tabel diatas menunjukkan bahwa keberagaman agama yang dianut masyarakat Kelurahan Iringmulyo berbeda-beda. Namun, masyarakat tidak membedakan sehingga masyarakat tetap hidup rukun dan percaya dengan keyakinan masing-masing.

Q. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 9. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Iringmulyo

Pekerjaan	Jumlah Jiwa
Petani	129
Pedagang	1.454
Karyawan Swasta	848
TNI-POLRI	74
PNS	726
Pertukangan	44
Buruh	1.620
Pensiunan	170
Rumah Tangga	11
Sektor Informal	390
Jasa	45
Lain-lain	6.613
Jumlah	13.181

Sumber: Monografi Kelurahan Iringmulyo, 2020.

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Iringmulyo mayoritas berdagang dan buruh. Banyak masyarakat yang berdagang karena di Kelurahan Iringmulyo ini tempatnya sangat strategis dan dekat dengan wilayah persekolahan. Dalam hal berdagang ini masyarakat saling rgotong royong satu sama lain jika ada yang membutuhkan bantuan.

R. Jumlah Perangkat Kelurahan Iringmulyo

Perangkat Kelurahan Iringmulyo terdiri dari Lurah, Sekretaris Lurah dan tiga orang Kasi.

- a. Lurah : 1 orang
- b. Sekretaris Lurah : 1 orang
- c. Kasi : 3 orang

S. Visi dan Misi Kelurahan Iringmulyo

a. Visi Kelurahan Iringmulyo

Terwujudnya pemerintahan yang baik melalui pelayanan yang prima menuju masyarakat yang sejahtera.

b. Misi Kelurahan Iringmulyo

1. Mewujudkan aparat kelurahan yang baik, disiplin dan profesional dalam melaksanakan tugas yang dilandasi tanggung jawab moral dan selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Menciptakan pelayanan yang optimal, transparan dan bebas korupsi.
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

T. Sarana dan Prasarana Kelurahan Iringmulyo

1. Sarana Kelurahan Iringmulyo

a. Sarana Olahraga

1. Satu buah lapangan sepak bola
2. Enam buah lapangan basket
3. Enam buah lapangan voli
4. Enam buah lapangan bulutangkis
5. Lima buah lapangan tenis meja
6. Satu buah kolam renang untuk umum

b. Sarana Transportasi

1. Tujuh ratus buah Sepeda
2. Delapan belas buah Becak
3. Lima ratus buah Sepeda motor
4. Sepuluh buah Mobil mikrolet
5. Sepuluh buah Mobil dinas
6. Tujuh puluh buah Mobil pribadi
7. Tiga puluh buah Truk

- c. Sarana Komunikasi
 - 1. Satu buah Pemancar radio

2. Prasarana Kelurahan Iringmulyo

- a. Prasarana Perhubungan
 - 1. Lingkungan/gang : 5 km
 - 2. Tanah : -
 - 3. Batu : 8 km
 - 4. Aspal : 12 km
 - 5. Hotmix : 6 km
 - 6. Provinsi : 2 km
 - 7. Jembatan : 190 unit
- b. Prasarana Pengairan
 - 1. Seratus dua puluh buah Saluran irigasi
 - 2. Empat puluh buah Gorong-gorong
 - 3. Empat buah Pompa air
 - 4. Dua buah Pembagian air
- c. Prasarana Pariwisata
 - 1. Dua buah Tempat rekreasi/hiburan
 - 2. Dua buah Hotel

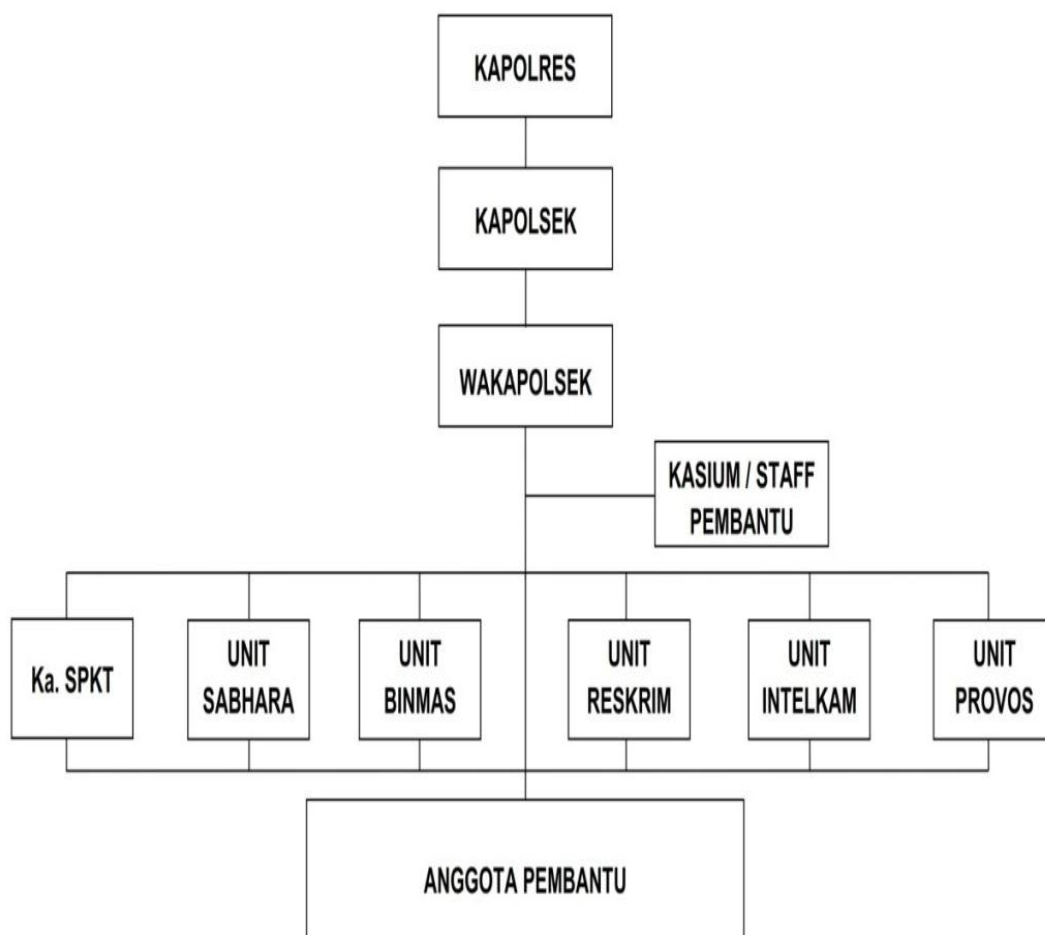
U. Gambaran Umum Polsek Metro Timur

Polsek Metro Timur adalah polsek dengan Type Rural saat ini dipimpin oleh (Ajun komisaris Polisi) seorang perwira Polisi yang memiliki pangkat AKP. Polsek Metro Timur memiliki luas wilayah Hukum sekitar 11,78 Km² terdiri dari lima kelurahan di antaranya Kelurahan Iringmulyo, Yosodadi, Yosorejo, Tejosari dan Tejoagung. Polsek Metro Timur terletak di Kelurahan Polsek Metro Timur Tejosari tepatnya Jln Raya Stadion Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro 34123.

V. Struktur Organisasi Unit Polsek Metro Timur

Polsek Metro Timur berada di Kelurahan Tejosari tepatnya di Jalan Raya Stadion, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Lampung. Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Lampung. Kemudian untuk mewujudkan pelaksanaan unit Polsek, telah diterbitkan Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Struktur Organisasi unit Polsek Metro Timur. Adapun di bawah ini susunan organisasi dan susunan tata kerja Polsek Metro Timur di antaranya:

STRUKTUR ORGANISASI UNIT POLSEK METRO TIMUR



Gambar 2. Struktur Organisasi Unit Polsek Metro Timur
(Sumber: Data Sekunder Dokumen Polsek Metro Timur)

Dapat dilihat pada bagian di atas, bahwa struktur organisasi unit Polsek Metro Timur terdiri dari beberapa bagian meliputi : Kapolres, Kapolsek, Wakapolsek, Staff pembantu, Ka. SPKT, Unit Sabhara, Unit Binmas, Unit Reskrim, Unit Intelkan, Unit Provos dan Anggota Pembantu.

Tabel 10. Tata Kerja Polsek Metro Timur

No	Nama	Jabatan
1	Iptu Endang Yasmudi, S.H	Kapolsek
2	Ipda Lisam, S.IP	Waka Polsek
3	Bripka Ikhwan Mustofa	Kasium atau Staf Pembantu
4	Aiptu Fikri	Ka SPKT
5	Aipda Faizal Effendi	Kanit Sabhara
6	Aiptu Iwan Kurniawan, S.H	Kanit Binmas
7	Bripka Agus Verameta	Kanit Reskrim
8	Aiptu I Br Adnyana	Kanit Intelkam
9	Bripka Yusuf Dharmawan	Kanit Provos

Sumber: Data Sekunder Dokumen Polsek Metro Timur, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tata kerja Polsek Metro Timur dengan jabatan sebagai Kapolsek dipimpin oleh Bapak Iptu Endang Yasmudi, S.H., Wakapolsek Bapak Ipda Lisman, S.IP., Bripka Ikhwan Mustofa sebagai Staf pembantu, Aiptu Fikri sebagai Ka SPKT, Aipda Faizal Effendi sebagai Kanit Sabhara, Aiptu Irwan Kurniawan S.H sebagai Kanit Binmas, Bripka Agus Verameta sebagai Kanit Reskrim, Aiptu I Br Adnyana sebagai Kanit Intelkam dan Bripka Yusuf Dharmawan sebagai Kanit Provos.

W. Tugas Utama Masing-masing Jabatan

- a. Tugas Kapolsek
 1. Sebagai pemimpin bertugas untuk membina, mengawasi, mengatur dan mengendalikan satuan organisasi dilingkungan polsek dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya termasuk kegiatan pengamanan markas.
 2. Selalu memberikan saran yang membangun sebagai pertimbangan kepada Kapolres yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.
- b. Waka Polsek
Bertanggung jawab terhadap Kapolsek dan mengatur kegiatan internal Polsek.
- c. Kasium atau staf pembantu pimpinan dan pelayanan yang berada dibawah Kapolsek
Memiliki tugas sebagai penyelenggara perencanaan, pelayanan administrasi umum, ketata usahaan dan urusan dalam pelayanan markas, perawatan tahanan, serta pengelolaan barang bukti dilingkungan polsek.
- d. Ka SPKT
Memiliki tugas sebagai pemberi pelayanan kepolisian secara terpadu terhadap laporan/pengaduan masyarakat, memberikan bantuan dan pertolongan serta memberikan pelayanan informasi.
- e. Unit Intelkam
Memiliki tugas sebagai penyelenggara fungsi intelijen di bidang keamanan meliputi pengumpulan bahan keterangan/informasi untuk keperluan deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*) dalam rangka pencegahan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pelayanan perizinan.
- f. Unit Reskrim
Unit reskrim memiliki tugas sebagai bertugas pelaksana penyelidikan dan penyidikan tindak pidana termasuk fungsi identifikasi.

g. Unit Sabhara

Unit sabhara memiliki tugas sebagai pelaksana turjawali dan pengamana kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP, penanganan tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamana markas.

h. Unit Binmas

Unit binmas memiliki tugas sebagai pelaksana aksanakan pembinaan masyarakat meliputi kegiatan pemberdayaan polmas, ketertiban masyarakat dan kegiatan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamana swakarsa serta kegiatan kerja sama dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dibantu dengan Bhabinkamtibmas yang melekat langsung kemasyarakat melalui kelurahan yang ada di wilayah tersebut.

X. Visi dan Misi Polsek Metro Timur

a. Visi Polsek Metro Timur

Membentuk, menjaga dan meningkatkan kondisi Kamtibmas yang aman, nyaman, tentram dan teratur bagi masyarakat di wilayah polsek.

b. Misi Polsek Metro Timur

Mampu memberikan gambaran kondisi Kamtibmas yang sedang berkembang di wilayah hukum Polsek guna dibutuhkan sebagai sarana dalam memberikan saran kepada pimpinan dalam menentukan langkah kebijaksanaan lebih lanjut.

Y. Sarana dan Prasana Polsek Metro Timur

1. Sarana Polsek Metro Timur

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| a. Body fis | : 4 buah |
| b. Tongkat Polri | : 20 buah |
| c. Senter | : 4 buah |
| d. Senpi jenis rev dan amunisi | : 6 pucuk |

- e. Senpi laras panjang dan amunisi : 2 pucuk
- f. Borgol : 4 buah
- g. Helm : 4 buah

2. **Prasana Polsek Metro Timur**

- a. Mobil patroli : 2 buah
- b. Sepeda motor sabhara : 2 buah
- c. Sepeda motor babinkamtibmas : 5 buah
- d. Bensin kendaraan : 100 liter perbulan
- e. Pesawat brika : 1 buah
- f. Pesawat motorola : 7 buah
- g. Ruang piket : 1 buah
- h. Ruang riksa : 1 buah
- i. Ruang SPK : 1 buah
- j. Ruang komputer : 7 buah
- k. Ruang tahanan : 4 buah
- l. Ruang panel data operasi : 1 buah
- m. Ruang mushola : 1 buah
- n. Jrnis buku refister perkara : 19 buah

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Kepolisian Polsek Metro timur dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor di antaranya:
 - a. Upaya Pre-emptif yang sering dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam penanggulangan kasus pencurian sepeda motor adalah penyuluhan.
 - b. Upaya Preventif yang sering dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam penanggulangan kasus pencurian sepeda motor adalah patroli.
 - c. Upaya Represif yang sering dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam penanggulangan kasus pencurian sepeda motor adalah penyidikan, penyelidikan atau menangkap pelaku kejahatan.

Dilihat dari ketiga upaya tersebut yang sering dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor yang marak terjadi di Kelurahan Iringmulyo adalah patroli.

2. Efektifitas yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Polsek Metro Timur, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro Lampung memiliki tiga efektifitas dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor yang meliputi upaya pre-emptif, upaya preventif dan upaya represif. Diantara ketiga efektifitas tersebut ternyata hanya efektifitas dalam upaya preventif saja yang sering dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor. Adapun kegiatan upaya preventif yang dilakukan yaitu berupa kegiatan patroli yang dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Kepada Polsek Metro Timur agar lebih efektif lagi untuk menambah jam patroli, jangan hanya dilakukan pada keramaian tetapi dilakukan juga di gang-gang sempit atau di sekitar kos-kosan, pihak kepolisian sebaiknya lebih cepat menangani kasus pencurian sepeda motor bila ada masyarakat yang melapor, pihak kepolisian harus melakukan kerjasama yang baik dengan masyarakat untuk saling membantu dalam menanggulangi kasus pencurian sepeda motor.
2. Kepada masyarakat harus selalu berhati-hati dan tetap waspada jika berada di tempat-tempat yang rawan, sebaiknya masyarakat membuat siskamling atau ronda malam, masyarakat agar lebih hati-hati terhadap kendaraan seperti, memasang kunci pengaman ganda, memarkirkan kendaraan yang telah disediakan lahan parkir agar terhindar dari tindak kejahatan.
3. Kepada Pemerintah Daerah Kota Metro peneliti menyarankan agar dapat memberikan peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan di Kota Metro sehingga dengan adanya peluang kerja tersebut dapat meminimalisir tingkat kriminalitas terutama pada kasus pencurian sepeda motor.

DAFTAR PUSTAKA

- Pairulsyah, Abdul Syani, Suwarno. 2017. *Sosiologi Kriminalitas*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Alam, A.S, Ilyas, Amir. 2018. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prakoso, Abintoro. 2013. *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Yogyakarta. Laksbang Grafika.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja: prevensi, rehabilitas dan resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon. 2011. *Strategi Manajemen For Education Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hunger, David J dan Wheelen L Thomas. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Pearce, Robinson. 1997. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Heene, dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategi Konsep (edisi 12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untoro, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Pearce, Jhon dan Ricard Robinson. 2011. *Manajemen Strategi Jilid 1*. Tangerang. Binapura Kasara Publisher.
- BPS. *Kota Metro*. 2018.
- Monografi. *Kelurahan Iringmulyo*. 2020.
- Monografi. *Kecamatan Metro Timur*. 2020.
- Abdulssalam, R. 2007. *Kriminologi*. Restu Agung. Jakarta.
- Tasaripa, Kasman. *Tugas dan Fungsi Kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian*. Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion Edisi 2 Volume 1 2013.
- Albajjili, Romiz dan Jawade Hafidz. 2019. *Peran dan Tanggung Jawab Reserse Polri Dalam Mengungkap Kasus Pencurian Motrot di Kota Semarang*. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiharto.R, Rina Lestari. 2015. *Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Perampasan Sepeda Motor Di Jalan Raya*. Jurnal Pembaruan Hukum Unnisula.
- Untoro, Wisnu, Halim dan Abdul. 2007. *Strategic Management in the Public Sector Organization: Publicness Implication on the Process and Deminsion*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.7. No. 1. 2007.
- Anisa Rachmawati. 2018. *Strategi Satreskrim Polresta Bandar Lampung Dalam Upaya Menangani Tindak Pencurian Dengan Kekerasan Terhadap Pengendara Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kota Bandar Lampung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Ratnawati. 2016. *Peran Reserse Dalam Kepolisian Untuk Mengungkap Kasus Pencurian Motor "Curanmor" Di Kabupaten Gowa*. Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Alauddin Makassar.
- Mariyono Ricky. 2016. *Upaya Polisi Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor Di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Sleman*. Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Purba Erwinsen. 2013. *Peran Polisi Dalam Menanggulangi Kasus Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Kota Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Hukum.
- Moh. Robbi Aroni. 2012. *Razia Kepolisian Dalam Mengurangi Angka Pencurian Kendaraan Bermotor (Studi Di Polres Sumenep)*. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang.

Andi Muhammad Alfiansyah. 2013. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor*. Fakultas Hukum Universitas Hassanuddin Makassar.

Indonesia, *Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia*, Nomor 2 Tahun 2002.

Indonesia, *Undang-Undang Kepolisian Negara Indonesia Tentang Tugas Polri*, Nomor 2 Tahun 2002.

Indonesia, *Undang-Undang Kepolisian Negara Indonesia Tentang Fungsi Polri*, Nomor 2 Tahun 2002.

Indonesia, *Undang-Undang Kepolisian Negara Indonesia Tentang wewenang Polri*, Nomor 2 Tahun 2002.